

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Nana Sudjana (2016:27) Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. Menurut Abdul Majid (2013:54) Analisis adalah (kemampuan menguraikan) adalah menguraikan satuan menjadi unit-unit terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenai perbedaan (diantara beberapa yang dalam satu kesatuan). Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yg akurat pada objek tersebut.

2.1.2 Pengertian Perbandingan

Menurut Kasmir (2018:227) Analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio.

Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Perbandingan dapat dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk common size bentuk awam. Metode ini lebih mudah dan lebih sederhana menafsirkannya dibandingkan laporan aslinya. Dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata, dan rasio normative sebagai standar perbandingan. Perbandingan antarpos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal) misalnya laporan keuangan tahun 1993, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 1994. Perbandingan antara tahun 1996, 1995, 1994, dan seterusnya.
2. Perbandingan dengan perusahaan yang ditanggap terbaik.
3. Perbandingan dengan angka-angka standar Industri yang berlaku.
4. Perbandingan dengan budget (anggaran).
5. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

Dalam upaya perbandingan harus memiliki standar sebagai ukuran lain yang diajukan untuk membandingkan laporan yang dimiliki. Tanpa standar pembanding tidak akan dapat menilai keadaan atau posisi perusahaan yang dinilai.

Dalam melakukan perbandingan ini perlu diyakinkan bahwa:

- a. Standar penyusutan laporan keuangan harus sama.
- b. Size dari perusahaan yang dibandingkan harus diperhatikan bukan berarti harus sama.
- c. Periode laporan yang dibandingkan harus sama khususnya untuk laporan laba rugi dan komponennya. Jangan sampai laporan Laba/Rugi satu tahun dibandingkan dengan laporan Laba/Rugi satu semester.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut K. R. Subramanyam dan John J. Wild (2010:79) Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan baik.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2018:105) Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Dan seandainya dilakukan, ia pun tidak akan mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan yang menjadi bahan sasaran (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Kasmir (2018:6) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:10) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Trueblood Committee merumuskan tujuan utama laporan keuangan sebagai berikut:

“Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.”

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah:

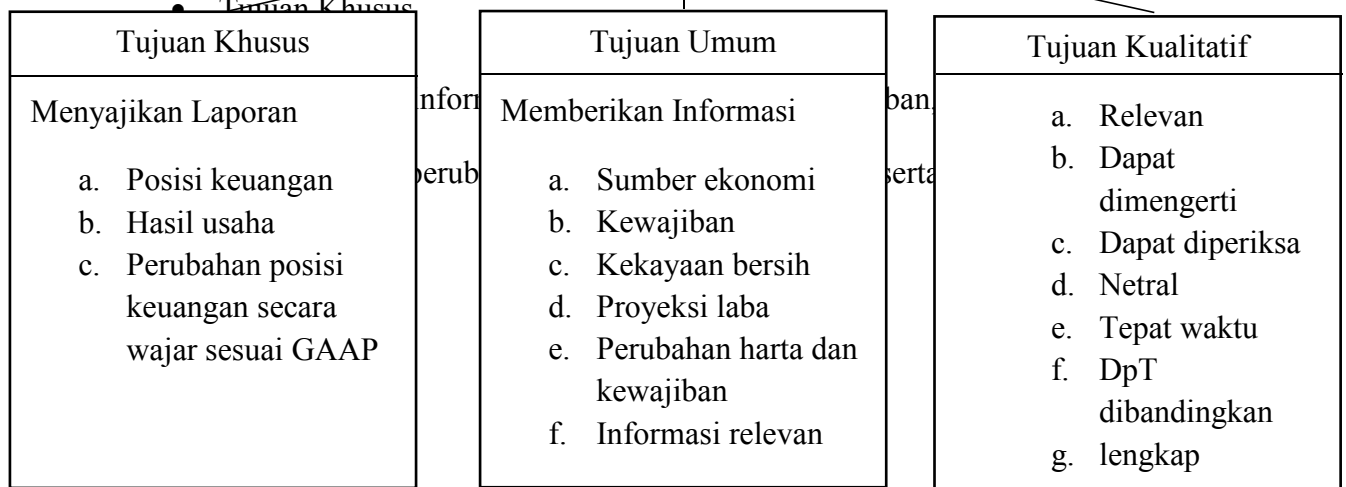
1. untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan;
2. untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba;
3. untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba;

4. untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi;
5. untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lainyang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

APB Statement No 4 (AICPA,) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua yaitu:

- Tujuan umum

“Menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.”



**Gambar Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No.4 Sumber:
Sofyan Syafri Harahap: Teori Akuntansi, Rajawali Pers, Jakarta 1993.**

2.1.5 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

2.1.6 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) adalah sebagai berikut:

a. Screening

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa harus menemui langsung obyek yang dituju.

b. Understanding

Memahami kondisi keuangan yang dihasilkan.

c. Forecasting

Analisis dimaksudkan untuk meramalkan kondisi keuangan suatu daerah di masa yang akan datang.

d. Diagnosis

Analisis dimaksud untuk melihat kemungkinan masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.

2.1.7 Pengertian Koperasi

Koperasi di Indonesia, menurut Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberi kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya. Koperasi simpan pinjam Memiliki tujuan untuk mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian. Koperasi simpan pinjam diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. Yang membedakan koperasi simpan pinjam dengan koperasi lainnya adalah hanya jenis usaha atau kegiatannya. Simpan pinjam bisa dilaksanakan oleh sebuah koperasi yang hanya menangani simpan pinjam saja simpan pinjam berupa unit atau bagian dari sebuah koperasi misalnya Koperasi Unit Desa yang membuka unit baru untuk mengelola simpan pinjam.

2.1.8 Fungsi Koperasi

Beberapa fungsi dan peran koperasi menurut undang-undang nomor 25 Tahun 1992 pasal 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.
5. Mengembangkan kreativitas dan membangun jiwa berorganisasi bagi para pelajar .

2.1.8 Prinsip-Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi menurut Andri (2012:24) adalah :

1. Keanggotaan Sukarela dan Terbuka

Koperasi adalah organisasi yang keanggotaannya bersifat sukarela, dan terbuka bagi semua orang yang bersedia menggunakan jasa jasanya, dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan gender, latar belakang sosial, ras, politik, atau agama.

2. Pengawasan dan Penfeloalan dilakukan secara Demokratis

Koperasi adalah organisasi demokrasi yang diawasi oleh anggotanya, yang secara aktif menetapkan kebijakan dan membuat keputusan karena pemilik

saham koperasi adalah para anggota. Para anggota melalui rapat anggota itulah yang mempunyai wewenang penuh untuk menjadikan hitam atau putih sebuah koperasi. Di dalam rapat anggota itulah, para anggota baik laki-laki maupun perempuan memilih pengurus dan pengawas, serta menyepakati AD/ART dan kebijakan-kebijakan umum lainnya yang akan menentukan koperasi dan akan melakukan apa selama setahun kedepan. Dalam koperasi primer, anggota memiliki hak suara yang sama (satu anggota satu suara) dikelola secara demokratis.

3. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara Adil dan Sebanding dengan Besarnya Jasa Usaha Masing-Masing Anggota. Sisa hasil usaha dibagikan kepada anggota sesuai dengan banyaknya transaksi anggota di dalam koperasi tersebut. Selain itu, SHU dia lokasi juga dialokasikan untuk mengembangkan koperasi. Caranya dengan membentuk dana cadangan, yang sebagian dari dana itu tidak dapat dibagikan.

4. Pemberian Balas Jasa yang Terbatas Terhadap Modal

Koperasi memberikan fungsi yang lebih besar untuk pembagian SHU itu berdasarkan transaksi yang dilakukan anggota. Semakin sering anggota bertransaksi, semakin banyaklah kesempatan dia untuk mendapatkan SHU dibandingkan dengan anggota lain yang tidak aktif. Meskipun demikian koperasi juga memberikan balas jasa atau SHU berdasar kepemilikan modal anggota, tetapi nilai atau persentasenya terbatas.

5. Otonomi dan Kemandirian

Koperasi adalah organisasi otonom dan mandiri yang diawasi oleh anggotanya. Apabila koperasi membuat perjanjian dengan pihak lain,

termasuk pemerintah, atau memperoleh modal dari luar, maka hal itu harus berdasarkan persyaratan yang tetap menjamin adanya upaya sebagai berikut:

- a. pengawasan yang demokratis dari anggotanya
- b. mempertahankan otonomi koperasi

6. Pendidikan, Pelatihan, dan Informasi tentang Perkoperasian

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengurus, pengawas, manager, dan karyawan. Tujuannya yaitu agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih efektif bagi perkembangan koperasi. Koperasi memberikan informasi kepada masyarakat umum, khususnya orang-orang muda dan tokoh-tokoh masyarakat mengenai hakikat dan manfaat berkoperasi.

7. kerjasama antarkoperasi

Koperasi harus bekerjasama dengan koperasi lainnya. Dengan bekerjasama pada tingkat lokal, regional, dan internasional, diharapkan gerakan koperasi dapat melayani anggotanya dengan efektif. Selain itu, kerjasama tersebut dapat memperkuat gerakan koperasi.

8. Kepedulian Terhadap Masyarakat

Koperasi melakukan kegiatan untuk pengembangan masyarakat sekitarnya secara berkelanjutan melalui kebijakan yang diputuskan oleh Rapat Anggota.

2.1.9 Asas Koperasi

Asas koperasi Indonesia menurut Andri (2012:26) adalah keluarga dan gotong royong. asas koperasi ini menjadi jiwa koperasi Yang harus berkembang di dalam kehidupan masyarakat.

1. Asas Kekeluargaan

Asas kekeluargaan mengandung arti bahwa pada usaha koperasi terdapat kesadaran, semangat bekerja sama, dan tanggung jawab bersama. Di dalam koperasi tidak ada tempat bagi orang yang hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, melainkan selalu untuk kesejahteraan bersama.

2. Asas Gotong Royong

Asas gotong royong mengandung arti bahwa setiap anggota koperasi harus bahu-membahu dan memiliki kesadaran, semangat, serta tanggung jawab bersama tanpa mementingkan diri sendiri sehingga akan tercapai kesejahteraan.

2.1.10 Landasan Koperasi

Koperasi merupakan jenis usaha yang mengusahakan kesejahteraan anggotanya. Paham koperasi Indonesia menciptakan masyarakat yang kolektif, berakar pada adat-istiadat hidup Indonesia yang asli, tetapi ditumbuhkan pada tingkat yang lebih tinggi sesuai tuntutan zaman modern.

Semangat kolektivisme hidupkan kembali dengan koperasi mengutamakan kerjasama dalam suasana kekeluargaan antara manusia pribadi, bebas dari penindasan, dan paksaan. Koperasi menumpuk semangat toleransi dan rasa

tanggung jawab bersama secara tidak langsung akan memperkuat demokrasi sebagai cita-cita bangsa. Dengan demikian koperasi pun memiliki berbagai landasan, yaitu landasan idil, landasan structural dan gerak, serta mental.

Landasan idil koperasi di Indonesia adalah Pancasila. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kegiatan koperasi yang ada di Indonesia harus sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila karena Pancasila merupakan jiwa dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, Pancasila dijadikan sumber semangat dan dasar pemikiran dalam mengarahkan dan menetapkan tujuan dari koperasi.

Landasan struktural koperasi Indonesia adalah UUD 1945, sedangkan landasan gerak koperasi adalah Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama dan berdasar atas asas kekeluargaan.” Dengan landasan struktural dan gerak tersebut, kita berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan koperasi sebagai dasar mengatur perekonomian rakyat.

Landasan mental koperasi adalah setia kawan dan kesadaran pribadi artinya, mental yang sehat merupakan syarat penting bagi perkembangan dan kemajuan sebuah koperasi. Adapun kesadaran pribadi yaitu sikap yang berpedoman pada tanggung jawab, disiplin, dan taat pada aturan yang berlaku. Koperasi bukan hanya bertindak sebagai aparat yang membawakan perbaikan ekonomi, tetapi harus mampu membutuhkan watak sosialnya.

2.1.11 Jenis-Jenis Koperasi

1. Koperasi Berdasarkan Jenis Usaha

Berdasarkan jenis usahanya, koperasi dapat dibagi menjadi :

a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

KSP adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal, yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman anggota yang menabung (menyimpan) akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penampung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota. Dari sinilah kegiatan usaha koperasi dapat dikatakan “dari, oleh, dan untuk anggota.”

b. Koperasi Serba Usaha (KSU)

KSU adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, dan unit wartel.

c. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud diantaranya bahan makanan, pakaian, dan perabotan.

d. Koperasi Produksi

Koperasi produksi adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi itu para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

2. Koperasi Berdasarkan Keanggotaanya

Berdasarkan keanggotaannya, koperasi dapat dibagi menjadi :

- Koperasi Unit Desa (KUD)
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)
- Koperasi Sekolah

3. Koperasi Berdasarkan Keanggotaan dan Wilayah Kerja

Berdasarkan keanggotaan dan wilayah kerja, koperasi dapat di kelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu koperasi primer, koperasi pusat (sekunder), koperasi gabungan, dan koperasi induk.

Koperasi primer merupakan koperasi yang beranggotakan sedikitnya dua puluh orang koperasi sekunder merupakan koperasi yang beranggotakan lima koperasi primer dan wilayah kerjanya satu daerah tingkat kabupaten/kota. Koperasi gabungan pusat dan wilayah kerjanya satu daerah provinsi. Adapun koperasi induk merupakan koperasi yang anggotanya paling sedikit tiga buah koperasi gabungan dan wilayah kerja seluruh Indonesia.